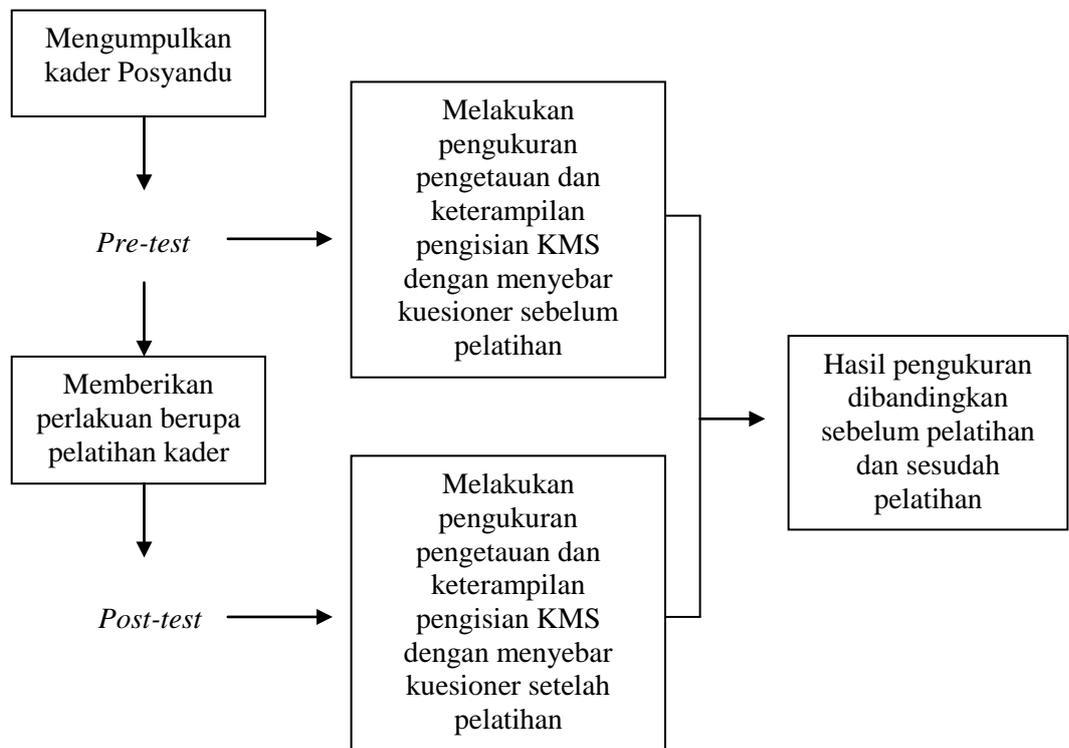


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain penelitian ini merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Hidayat, 2007). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental, jenis penelitian ini adalah pre-eksperimental design dengan rancangan *one group pretest-posttest* yaitu dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, Setelah itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* (pengamatan akhir).



Gambar 3.1 Desain penelitian *one group pretest-posttest*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi/tempat yang dipilih atau digunakan untuk penelitian. Lokasi tempat penelitian adalah wilayah kerja Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Kotawaringin Timur.

2. Waktu penelitian.

Penelitian dilakukan pada 8-15 November 2016

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Nursalam, 2010). Populasi penelitian ini adalah kader Posyandu di Kelurahan Pasir Putih dengan jumlah populasi sebesar 30 orang kader.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Jumlah anggota sampel dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang digunakan adalah semua populasi atau 30 sampel, oleh karena jumlah populasi kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil semua (Suharsimi, 2008). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Putih, Kabupaten Kotawaringin Timur.

Kriteria inklusi :

1. Dapat menghadiri pelatihan kader
2. Tinggal di desa tersebut
3. Bisa baca tulis

Kriteria eklusi :

1. tidak dapat menghadiri pelatihan
2. buta huruf
3. masa kerja < 1 tahun

D. Variabel Penelitian

Adapun variable dalam penelitian ini menggunakan tiga variable yaitu variable bebas dan variable terikat:

1. Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2010). Variabel bebas di penelitian ini adalah pelatihan kader
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel terikat di penelitian ini adalah pengetahuan mengisi KMS, keterampilan mengisi KMS.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel penelitian	Definisi	Alat ukur	skala	Skor penilaian
Pelatihan kader	Aktifitas yang dilakukan selama pelatihan dengan membagi materi dari Modul tentang kegiatan Posyandu yang disampaikan dengan metode cerama dan tanya jawab	-	Nominal	Ya, mengikuti pelatihan
Pengetahuan mengisi KMS	kemampuan memahami proses pelaksanaan kegiatan di Posyandu terkhususnya cara mengisi dan membaca KMS	Kuesioner	Ordinal	Baik : ≥ 75 Cukup : 51-74 Kurang : ≤ 50
Keterampilan mengisi KMS	Kemampuan melakukan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan di Posyandu terkhususnya cara mengisi dan membaca KMS sesuai dengan standar dan prosedur	ceklist	Ordinal	Baik : ≥ 75 Cukup : 51-74 Kurang : ≤ 50

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoadmojo, 2010).

Adapun alat ukur yang digunakan yaitu :

1. Kuisisioner tertutup untuk menilai pengetahuan kader tentang mengisi KMS

Kuesioner merupakan suatu alat ukur dalam bentuk pertanyaan tertutup untuk mengukur kemampuan subjek dalam hal pengetahuan subjek dalam hal pengetahuan kader dalam mengisi KMS.

Tabel 3.2 Kisi kisi kuesioner pengetahuan mengisi KMS

Aspek	Favorable	unfavorable
Pengertian Kartu Menuju Sehat (KMS)	1	-
Fungsi KMS	2	
Kegunaan KMS	3,4,5	
Memilih KMS laki-laki dan perempuan	6,7	
Langkah-langkah pengisian KMS	8,9,10,11,12,13,14,15,16	
Cara memantau pertumbuhan Balita	17,18,19,20,22,23,24,26,27,28,29	
Jumlah	27	-

2. Ceklist keterampilan kader Posyandu mengisi KMS sudah valid dan baku.

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui kehandalan atau kevalidan instrumen yang digunakan dalam daftar kuesioner. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Product moment*. Uji validitas dilaksanakan di Puskesmas Mentaya Seberang, Kabupaten Kotawaringin Timur pada bulan Oktober 2016. Suatu instrumen dikatakan valid atau sah apabila korelasi butiran memiliki nilai positif dan nilai r hitung $>$ r tabel (Dian, 2007), dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x^2))(N\sum y^2 - (\sum y^2))}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi x dan y

x = skor item, y = skor total

$\sum x$ = jumlah skor butir, $\sum y$ = jumlah skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat butir

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat total

Perhitungan uji validitas instrumen ini dilakukan dengan Program *SPSS for Windows* versi 20.00. Perhitungan uji validitas instrumen menggunakan bantuan Program *SPSS for Windows* versi 20.00 dapat dijelaskan bahwa hasil uji validitas diketahui bahwa nilai validitas untuk variabel pengetahuan nilai validitas terendah sebesar 0,191 dengan nilai ρ -value sebesar 0,419 dan nilai validitas tertinggi sebesar 0,741 dengan nilai ρ -value sebesar 0,000. Oleh karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444) pada $N = 20$, dengan nilai ρ -value 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa instrumen pengetahuan yang disebarkan tergolong valid, sehingga diketahui yang valid sebanyak 27 item (item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 36, 37, 38, dan 29) dan instrumen yang tidak valid ada 3 item yaitu item nomor 21, 25 dan 30, untuk instrumen yang valid digunakan dalam penelitian ini (Hasil terlampir).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengukuran reabilitas menggunakan bantuan software komputer SPSS versi 16.00 for

windows dengan rumus *alpha cronbach*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Dian, 2007) dengan rumus sebagai berikut:

$$ri = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

keterangan :

ri = reabilitas instrument

k = mean kuadrat antara subjek

$\sum si^2$ = mean kuadrat subjek

st^2 = varians total

Menurut Sugiyono (2010) dikatakan reliabel apabila angka *alpha cronbach* lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas untuk variabel pengetahuan diketahui sebesar 0,892. Hal ini berarti semua instrumen yang disebarkan reliabel karena nilai reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 (Hasil terlampir).

3. Uji Reliabilitas Lembar Observasi (Uji Kappa)

Uji ini dilaksanakan dengan uji pengamatan yang dimaksudkan untuk mengadakan persamaan persepsi antara peneliti dengan pembantu peneliti (asisten). Uji ini dilakukan terhadap 2 observer yaitu Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mentaya Seberang, Kotawaringin Timur. Jika pengamatan terhadap proses dilakukan lebih dari satu orang maka perlu diadakan persamaan persepsi antar pengamat yang akan bekerja untuk mengumpulkan data, menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan digunakan teknik pengesanan

reliabilitas pengamatan dengan rumus dari Suharsimi (2008) dengan format bergradasi dari Kappa, yaitu:

$$KK = \frac{2S}{N1 + N2}$$

Keterangan :

KK : Koefisien kesepakatan

S : Sepakat jumlah kode yang sama untuk obyek

N1 : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N2 : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen maka digunakan interpretasi koefisien kesepakatan dari Suharsimi (2006) yaitu 0,000 – 0,199: Sangat tidak reliabel, 0,200 – 0,399: kurang reliabel, 0,400 – 0,599 : cukup reliabel; 0,600 – 0,799: reliabel, dan 0,800 – 1,000 : sangat reliabel.

Uji reliabilitas observasi tentang keterampilan pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat) dilakukan sebanyak 1 kali dengan alasan untuk membuktikan bahwa uji kesepakatan tersebut memang benar-benar reliabel. Berdasarkan hasil uji kappa diketahui nilai kappa = 0,783, hal ini berarti sifat reliabilitasnya tergolong reliabel (andal).

H. Cara Pengumpulan Data

1. Data primer

Data pengetahuan dan keterampilan kader didapat menggunakan alat bantu kuisioner tertutup untuk pengetahuan dan kuisioner berupa contoh

soal kasus untuk keterampilan yang nantinya akan dinilai menggunakan *cek list* oleh peneliti.

2. Data sekunder

Data gambaran umum Wilayah kerja Puskesmas Pasir Putih yang diperoleh dengan cara pencatatan yang berasal dari data dokumen monografi kecamatan, Data jumlah kader dan Posyandu, dan kuesioner keterampilan.

E. Metode Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. *Editing* (penyuntingan data)

Dilakukan untuk meneliti kembali apakah dalam lembar kuisisioner sudah lengkap. Editing dilakukan dilapangan sehingga bila ada data yang masih kurang dapat segera dilengkapi.

2. *Coding*

Dilakukan untuk menklasifikasikan hasil yang diperoleh menurut macamnya, kemudian dimasukan ke dalam lembar tabel kerja guna mempermudah membacanya.

3. *Tabulating*

Merupakan kegiatan menyusun data dalam bentuk tabel

4. *Entry data*

Kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat tabel kontigensi.

5. *Processing*/analisa data

Suatu kegiatan untuk memproses data-data yang sudah dimasukkan dalam program komputer sesuai kriteria sehingga didapatkan jumlah data sesuai dengan data yang diinput.

6. Penyajian data

Suatu kegiatan untuk menyajikan data hasil analisis kedalam bentuk ambar, grafik, tabel frekuensi, dan penjabarannya.

7. Cleaning

Proses pengecekan data untuk konsistensi dan treatment yang hilang.

F. Analisa Data

1. Analisa univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel penelitian. Analisa univariat dilakukan setiap variabel bebas dan terikat dalam bentuk persentase menggunakan tabel tunggal, data yang dianalisa yaitu :

a. Pengetahuan kader mengisi KMS

b. Keterampilan kader mengisi KMS

2. Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan skor pengetahuan, keterampilan

sampel yang dibagi menjadi dua kelompok dengan menggunakan jenis penelitian *one group pretest-posttest* dengan menggunakan uji *paired T test*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal dan jika $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2008). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada bab IV.

I. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap pendahuluan

Menemukan adanya masalah pada suatu tempat untuk menyusun latar belakang

2. Tahap perencanaan

- a. Membuat surat izin untuk melakukan penelitian
- b. Membuat proposal penelitian
- c. Ujian Proposal

3. Tahap pelaksanaan

- a. Pembagian kuesioner *pretest*.

Pembagian kuesioner *pretest* dilakukan pada tanggal 8 November sekitar pukul 08.00 WIB dan disebar oleh peneliti sendiri,

kemudian kader diberikan waktu 45 menit untuk menjawab dan mengisi lembar kuesioner setelah selesai lembar dikumpulkan kembali kepada peneliti.

b. Pelatihan Kader

Pelatihan dilakukan 2 hari berturut turut, hari pertama (8 November 2016) diisi dengan pembukaan acara pelatihan oleh Kepala UPTD Puskesmas Pasir Putih ibu Elmy Mulyani S.Kep, M.Mkes., kemudian dilanjutkan memberikan materi pelatihan kader yang disampaikan oleh Rusinah Melani, Amd.Gz dan Dina Amd.Kep.

Hari kedua (9 November 2016) dilakukan simulasi pelaksanaan Posyandu oleh para kader yang dibagi menjadi 6 kelompok yang diawasi dan dibimbing oleh Rusinah Melani, Amd.Gz, Dina Amd.Kep, Titin Lestiana Amd.Keb, Bambang Triyono Amd.Kep dan Kepala Puskesmas.

c. Pembagian kuesioner *Postest*

Pembagian kuesioner *postest* disebar oleh peneliti pada tanggal 9 November 2016 sekitar pukul 13.00 dan dikumpulkan kembali oleh kepala kader ke Puskesmas seminggu setelah pelatihan yaitu pada tanggal 15 November 2016 yang kemudian diambil oleh peneliti.

d. Pengolahan data

Setelah kuesioner dikumpulkan, dinilai dan ditabulasikan ke dalam tabel untuk nantinya diolah menggunakan bantuan *software* komputer SPSS versi 20.00 *for windows*

4. Tahap penyelesaian

Setelah semua data diolah maka langkah selanjutnya ialah penyusunan hasil dan selanjutnya diujikan dihadapan penguji sebagai tahap akhir dalam penyusunan skripsi.

J. Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2010) etika dalam penelitian keperawatan meliputi :

1. *Informed consent* (persetujuan)

Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian jika calon responden bersedia untuk diteliti, maka mereka harus mengisi lembar persetujuan tersebut, namun apabila responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak boleh memaksakan dan tetap menghormati hak-hak responden.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Pada lembar pengumpulan data, nama responden tidak dicantumkan hanya diberi kode.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Hal ini dilakukan dengan membakar data penelitian setelah peneliti selesai dalam melakukan penelitian.

4. *Respect for human dignity* (menghormati harkat dan martabat manusia)

Dimana peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek peneliti atau responden. Peneliti juga harus memberikan kebebasan kepada subjek

penelitian untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi.

5. *Respect for justice an inclusiveness* (keadilan dan keterbukaan)

Prinsip keadilan dan keterbukaan sangat perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran dan kehati-hatian. Prinsip keterbukaan dapat dilakukan dengan menjelaskan prosedur penelitian kepada responden. Serta prinsip keadilan ini adalah menjamin bahwa semua responden mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan agama, etnis, dan sebagainya. Dalam penelitian ini semua responden diperlakukan sama saat melakukan pengambilan data dan tidak ada perbedaan antara responden satu dengan yang lain.